

ABSTRAK

Perkembangan perkotaan justru memberikan banyak masalah kepada perkotaan, salah satunya adalah permasalahan permukiman Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan konsep pembangunan berkelanjutan yang muncul karena adanya keprihatinan terhadap lingkungan hidup. SDGS terdiri dari 17 tujuan, 169 target dan 303 indikator, Isu yang sedang gencar di Indonesia mengenai peningkatan urbanisasi sejak tahun 2011 mencapai sekitar 50%, Dampak signifikan dari tren urbanisasi ini menciptakan momentum pembangunan perkotaan yang pesat, menjadi fokus perhatian pemerintah di berbagai tingkatan, termasuk kota kecil, sedang, menengah, dan metropolitan di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut isu yang relevan dengan target SDGs nomor 11. Namun pada kenyataannya perkembangan perkotaan semakin meningkat menimbulkan beberapa permasalahan, terutama dalam kebutuhan perumahan baik oleh pemerintah maupun swasta berdampak timbulnya permukiman kumuh. Upaya dalam menangani permukiman kumuh yang tengah dilakukan pemerintah salah satunya dengan menerapkan permukiman berkelanjutan. Untuk mewujudkan permukiman berkelanjutan ekosistem permukiman nya baik itu pemerintah, masyarakat maupun pihak swasta semua harus mampu untuk terus menerus meningkatkan kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas lingkungan sebagai tempat untuk membangun budaya maju. Untuk mewujudkan Permukiman berkelanjutan terdapat dimensi yang diterapkan pada suatu permukiman yaitu Ekonomi, lingkungan, sosial, serta kelembagaan.

Penelitian ini memilih Kampung Pelangi Kota Semarang sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu program yang tengah berjalan dan hingga saat ini cukup sukses dalam hal perubahan kawasan permukiman kumuh menjadi permukiman yang lebih baik. Sejak 14 April 2017 Pemerintah Kota Semarang tengah melakukan upaya untuk mengurangi permukiman kumuh, salah satu program yang sedang dilakukan adalah rehabilitasi kampung gunung brintik menjadi kampung pelangi. Dari saat itu hingga sekarang sudah banyak dana dan bantuan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah Kota Semarang maka dari itu perlu dilakukan penilaian atas seberapa jauh prinsip berkelanjutan yang sudah diterapkan di Kampung Pelangi. Sehingga tujuan penelitian yaitu " Penerapan Permukiman Berkelanjutan di Kampung Pelangi Kota Semarang?"

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif untuk mengetahui nilai dari keberlanjutan permukiman yang ada di Kampung Pelangi, sehingga terdapat nilai dari masing-masing faktor permukiman berkelanjutan di Kampung Pelangi dan akan melakukan analisis strategi penerapan untuk meningkatkan kualitas permukiman di Kampung Pelangi. Teknik analisis pada penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk menganalisis karakteristik permukiman di Kampung Pelangi, analisis skoring untuk menilai keberlanjutan permukiman di Kampung Pelangi, dan Importance Performance Analysis untuk melakukan analisa prioritas pembangunan di Kampung Pelangi. Hasil penelitian ini yaitu dimensi ekonomi merupakan dimensi dengan nilai keberlanjutan terendah, dari hasil IPA yang terbagi menjadi 4 kuadran ditemukan bahwa kuadran dengan prioritas peningkatan pertama berisikan indikator pendapatan masyarakat, lapangan pekerjaan, dan keaktifan pemerintah.

Kata Kunci: *Permukiman Berkelanjutan, Kampung Pelangi, Importance Performance Analysis*